

**PUBLICATION MANUSCRIPT**

**CORRELATION BETWEEN SOCIAL SUPPORT TO ELDERLY  
LIFE SATISFACTION IN TRESNA WERDHA NIRWANA  
PURI SOCIAL HOMES OF SAMARINDA**

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP  
KEPUASAN HIDUP LANJUT USIA DI PANTI SOSIAL  
TRESNA WERDHA NIRWANA PURI SAMARINDA**



**DISUSUN OLEH:**

**LAILA MUNAZAD  
17.111024.1.10449**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**2018**

**PUBLICATION MANUSCRIPT**

**Correlation between Social Support to Elderly Life  
Satisfaction in Tresna Werdha Nirwana Puri  
Social Homes of Samarinda**

**Hubungan antara Dukungan Sosial terhadap  
Kepuasan Hidup Lanjut Usia di Panti  
Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri  
Samarinda**

Laila Munazad<sup>1</sup>, Milkhatun<sup>2</sup>



**DISUSUN OLEH:**

**Laila Munazad  
17.111024.1.10449**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

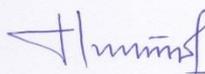
Hubungan antara Dukungan Sosial terhadap Kepuasan Hidup Lanjut  
Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH:  
LAILA MUNAZAD  
17.111024.1.10449

Disetujui untuk diujikan  
Pada tanggal, 26 Juli 2018

Pembimbing



Ns. Milkhatun., M. Kep  
NIDN.1121018501

Mengetahui

Koordinator Mata Ajar Skripsi



Ns. Bachtiar Safrudin, M. Kep., Sp. Kep. Kom

NIDN. 1112118701

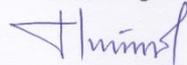
**PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

**Hubungan antara Dukungan Sosial terhadap Kepuasan Hidup Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda**

Bersamaan dengan surat persetujuan kami lampirkan naskah publikasi

**Pembimbing**



**Ns. Milkhatun, M.Kep**  
NIDN.1121018501

**Peneliti**



**Laila Munazad**  
NIM. 17111024110449

**Mengetahui**

**Koordinator Mata Ajar Skripsi**



**Ns. Bachtiar Safrudin, M.Kep., Sp.Kep.Kom**

NIDN. 1112118701

## Hubungan antara Dukungan Sosial terhadap Kepuasan Hidup Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda

Laila Munazad<sup>1</sup>, Milkhatun<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>2</sup> Dosen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

**Latar belakang:** Jumlah Lansia yang semakin besar membawa konsekuensi terhadap aspek dukungan sosial berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi. Permasalahan selanjutnya yang dialami oleh lansia adalah kurangnya dukungan yang diperoleh keluarga maupun teman sebaya, menyebabkan banyak lansia yang terlantar, tidak memiliki keluarga, tidak memiliki pekerjaan untuk bekal hidup sehari-hari. Keadaan tersebut membuat lansia menjadi kurang puas atau tercapai dimasa tua nya.

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial terhadap kepuasan hidup lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda tahun 2018

**Metode:** Rancangan penelitian ini menggunakan desain penelitian analisis korelasi dengan metode pendekatan *cross sectional*. Dalam penelitian ini jumlah lansia dalam perhitungan *total sampling* adalah 102 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* sebanyak 30 responden. Analisis pengumpulan data menggunakan kuesioner Dukungan sosial *Miller* 1995 dan Kepuasan hidup dan dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*.

**Hasil:** Hasil uji *Pearson Product Moment* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,739\*\* dengan kekuatan korelasi sedang dan taraf signifikansi  $0,000 < \alpha=0.05$ .

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan sosial terhadap kepuasan hidup lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.

**Saran:** Bagi lansia yang berada di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda diharapkan selalu melakukan dukungan sosial terhadap teman sebaya, keluarga, petugas panti maupun lingkungan sekitarnya untuk memperoleh kepuasan hidup yang tinggi .

**Kata kunci :** Dukungan sosial, Kepuasan hidup, Lansia.

**Correlation between Social Support to Elderly Life Satisfaction in Tresna  
Werdha Nirwana Puri Social Homes of Samarinda**

<sup>1</sup>Student of Nursing Bachelor of Health and Pharmacy Faculty of  
University Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>2</sup>Lecturer University Muhammadiyah Kalimantan Timur

**Background :** Elderly number which became bigger brought consequences to social support aspect formed as social support, appreciation, instrumental, and information. The next problem which were experienced by elderly were the lack of support which was obtained by family or peers caused many elderly which were neglected did not have family, they did not have a job for daily life provisions. Those conditions made elderly became not satisfy or achieved in their old age.

**Aim:** To know the correlation between social support to elderly life satisfaction in Social Home of Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda in 2018.

**Method :** This research used correlational analysis research design with cross sectional approaching method. In this research total elderly in total sampling calculation were 102 respondents. Sample collection technique used Purposive Sampling with 30 respondents. Data collection analysis used Social Support Miller 1995 questionnaire and Life satisfaction used Pearson Product Moment Correlation.

**Result:** Pearson Product Moment test result showed correlation coefficient value with amount of 0.739\*\* with moderate correlation strength and significance level  $0,000 < \alpha = 0.05$ .

**Conclusion:** There was significant correlation between social support to elderly life satisfaction in Social Homes of Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.

**Suggestion:** For elderly who is located in Social Homes Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda it is expected to do social support to peer, family, social homes officer even the their environment surrounding to obtain high life satisfaction.

**Keywords :** Social support, Life satisfaction, Elderly

## PENDAHULUAN

Menurut WHO (2010) lansia merupakan seseorang yang sudah mencapai usia 60 tahun. Menua (menjadi tua) adalah suatu proses yang mengubah seorang dewasa sehat menjadi seorang yang *frail* dengan berkurangnya sebagian besar cadangan system fisiologis dan meningkatnya kerentanan terhadap berbagai penyakit atau kematian (Setiadi, 2008). Rasa kesepian dan kesendirian akan muncul ketika lansia menjadi seorang diri serta tidak tahu harus melakukan sesuatu untuk mengisi masa tuanya, pada periode ini lansia sangat membutuhkan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat lingkungan sekitarnya untuk mendapatkan dukungan sosial yang baik bagi lansia.

Data dari Badan Pusat Statistik jumlah lansia di Kalimantan Timur pada tahun 2015 mencapai 176.456 jiwa, pada tahun 2016 mencapai 190.470 jiwa dari jumlah penduduk Kaltim sebesar 3.351.432 jiwa, pada tahun 2017 mencapai 205.641 jiwa (BPS Kaltim 2015-2017).

Jumlah Lansia yang semakin besar membawa konsekuensi terhadap aspek dukungan sosial berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi. Permasalahan selanjutnya yang dialami oleh lansia adalah kurangnya dukungan yang diperoleh keluarga maupun teman sebaya, menyebabkan banyak lansia yang terlantar, tidak memiliki keluarga, tidak memiliki pekerjaan untuk bekal hidup sehari-hari. Keadaan tersebut membuat lansia menjadi kurang puas atau tercapai dimasa tua nya.

Kepuasan hidup dapat didefinisikan sebagai sejauh mana pengalaman hidup seseorang untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan baik secara fisik maupun psikologis seperti berolah raga baik untuk kesehatan individu, sedangkan jika kesehatan yang buruk atau ketidakmampuan fisik dapat menjadi penghalang dalam mencapai kepuasan bagi keinginan dan kebutuhan individu, sehingga menimbulkan rasa tidak bahagia (Hurlock, 2012).

Dukungan sosial adalah proses yang terjadi secara terus menerus disepanjang masa kehidupan manusia, dukungan sosial ini terjadi dari keakraban sosial (teman, keluarga, anak ataupun orang lain disekitarnya) berupa pemberian informasi, nasihat, verbal maupun nonverbal, nasihat nyata atau tidak nyata, tindakan yang bermanfaat sosial dan efek perilaku bagi penerima yang akan melindungi diri dari

perilaku yang negatif (Friedman 1998 dalam marni 2015).

Provinsi Kalimantan timur mempunyai 4 panti sosial untuk lansia, salah satunya adalah UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Provinsi yang ada di kota Samarinda merupakan salah satu panti werdha binaan dinas sosial yang terdapat di Samarinda. Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda ini memiliki visi pelayanan terbaik untuk menjadikan lanjut usia bahagia dan sejahtera.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan wawancara kepada 10 orang lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda, diperoleh jumlah lansia sebanyak 102 orang. Peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang lansia diperoleh hasil lansia yang jarang dijenguk sebanyak 10 orang (4%), lansia yang kurang percaya diri dalam bersosialisasi dengan teman sebaya sebanyak 4 orang (4%), memilih berdiam diri dikamar dan keluar bila ada perlunya saja sebanyak 2 orang (2%), 2 orang lansia (2%) merasa tidak dekat siapapun, salah satunya dengan kondisi dukungan sosial yang kurang baik oleh lansia lainnya karena merasa kurang diterima di lingkungannya, 2 orang lansia (2%) merasa bahwa tidak ada yang mengerti lansia tersebut.

Hasil objektif yang peneliti ketahui di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda terdapat lansia yang senang bersosial, mengikuti kegiatan di lingkungan bersama temannya, dan ada lansia yang memiliki sikap pendiam tidak senang bersosial dengan teman disekitarnya dikarenakan memiliki perbedaan pendapat dan sikap.. Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan bahwa kepuasan hidup lansia yang rendah maka dukungan sosial sangat penting sehingga lansia dapat bersosialisasi dengan baik terhadap teman sekitarnya.

### Tujuan Penelitian :

Mengidentifikasi karakteristik lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda (Jenis kelamin, pendidikan, usia, status kesehatan). Mengidentifikasi dukungan sosial Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda. Mengidentifikasi aspek dalam kepuasan hidup lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda. Menganalisa hubungan antara dukungan sosial lanjut usia terhadap kepuasan hidup lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah analisis korelasi yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antar beberapa variabel yang diteliti dengan rancangan *cross sectional*. Dalam penelitian ini jumlah lansia sebanyak 102 lansia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* sebanyak 30 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dukungan sosial *Miller* 1995 yang sudah dibakukan dan kuesioner kepuasan hidup yang belum baku. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis univariat (Mean, median, Standar deviasi, confidence interval 95%, minimum, maksimum) dan teknik analisis bivariat menggunakan uji statistik *Pearson Product Moment*.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Univariat

#### a. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

NO	Karakteristik Responden	f	%
1	Jenis kelamin		
	Laki-Laki	14	46.7
	Perempuan	16	53.3
2	Umur		
	60-70	10	33.3
	71-80	16	53.3
	81-90	4	13.3
3	Pendidikan		
	Tidak sekolah	13	43.3
	SD	7	23.2
	SLTP	7	23.3
	SLTA	3	10.0
4	Status Perkawinan		
	Menikah	5	16.7
	Tidak menikah	2	6.7
	Janda	12	40.0
	Duda	11	36.7

#### b. Dukungan sosial

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan variabel dukungan sosial di UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda 2018

Variabel	Mean Median	Standar Deviasi	95% CI
Dukungan sosial	22,47 22,50	1.889	21,76- 23,17

#### c. Kepuasan Hidup

Tabel 4.3 karakteristik responden berdasarkan variabel kepuasan hidup di UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda 2018

Variabel	Mean Median	Standar Deviasi	95% CI
Kepuasan hidup	24,10 24,00	3.397	22.83- 25,37

### 2. Analisis Bivariat

Tabel 4.4 Hubungan antara Dukungan Sosial Terhadap Kepuasan Hidup Lansia

Variabel	Kepuasan hidup	
	R	P-value
Dukungan sosial	0.739	0,000

Analisis uji bivariat diperoleh nilai korelasi *Pearson Product Moment* yaitu 0,739 yang memiliki kekuatan korelasi cukup. *P-value* = 0,000 <  $\alpha$  0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan sosial terhadap kepuasan hidup lansia sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan sosial terhadap kepuasan hidup lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.

## PEMBAHASAN PENELITIAN

### 1. Analisis Univariat

#### a. Jenis kelamin

Hasil penelitian dari karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak perempuan jumlah 16 responden 53,3%, dan paling rendah yaitu laki-laki sebanyak 14 responden 46,7%.

Komnas Lansia 2010 menyebutkan bahwa menurut jenis kelamin, jumlah lansia perempuan sebesar 10,44 juta orang (54,03%) dari seluruh penduduk lansia, dari jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki yang hanya 8,88 juta (45,97%) dari seluruh penduduk. Jumlah penduduk lansia perempuan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki disebabkan usia harapan hidup perempuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (Febrianty, 2013).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Milkhatun (2017) hasil penelitian dari karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terlihat bahwa responden terbanyak adalah lansia yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 29 orang (54,7%).

Jenis kelamin mempengaruhi dukungan sosial dan kepuasan hidup, sehingga terdapat perbedaan kepuasan hidup laki-laki dan perempuan. Posner 1995 menyatakan bahwa kepuasan hidup yang dimiliki perempuan lebih tinggi bila dibandingkan dengan laki-laki karena pada perempuan memiliki hubungan pertemanan yang intim dan perempuan sering bercerita terkait perasaan. Menurut (Maijer 2009) mengatakan bahwa perempuan memiliki dukungan sosial yang lebih banyak dibandingkan laki-laki. Penelitian (Dalgard 2006) menyatakan bahwa perempuan lebih mudah mendapatkan dukungan sosial seperti keterikatan emosional dan ketergantungan yang dapat diandalkan dibandingkan laki-laki yang lebih mementingkan harga diri.

Asumsi peneliti mengenai usia responden yang masuk ke panti sosial yang terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan dibandingkan dengan laki-laki, dengan umur yang sudah lanjut usia yang biasanya dengan banyaknya perempuan yang mengalami gangguan disebabkan karena faktor hormon dan stres. Banyaknya faktor stressor yang diterima lansia perempuan seperti kematian pasangan, hubungan interpersonal yang buruk, keuangan dan penyakit serta

kemunduran fisik yang menyertai lansia. Hal tersebut juga dapat menjadi faktor penyebab kurangnya dukungan sosial dan kepuasan hidup rendah.

#### b. Usia responden

Hasil penelitian dari karakteristik responden berdasarkan usia 60-70 tahun sebanyak 10 responden 33,3%, 71-80 tahun sebanyak 16 responden 53,3 %, 81-90 sebanyak 4 responden 13,3 %.

Henry dan Cumming dalam Milkhatun 2017 menyatakan bahwa dengan bertambahnya usia, seseorang secara berangsur-angsur mulai melepaskan diri dari kehidupan sosialnya atau menarik diri dari pergaulan sekitarnya. Keadaan ini mengakibatkan dukungan sosial menurun, baik secara kualitas dan kuantitas sehingga sering kehilangan ganda (*triple loss*), yakni kehilangan peran (*loss of role*), hambatan kontak sosial (*restraction of contact and relationship*) dan berkurangnya komitmen (*reduced commitment to social mores and values*). Kondisi ini akan berpengaruh terhadap kepuasan hidup rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mikhatun (2017) menunjukkan hasil karakteristik dari 53 responden diketahui bahwa proporsi tertinggi dari usia adalah 60-74 tahun sebanyak 40 responden (75,5%) dan terendah pada usia >90 tahun sebanyak 3 responden (5,7%).

Bjorklund dan Bee (2009), pada usia 60 tahun keatas lanjut usia telah merasa puas terhadap kehidupannya karena telah menikah, memiliki keluarga sehingga konflik psikologis berkurang karena lanjut usia dapat mengekspresikan perasaan yang dimiliki kepada keluarga seperti pasangan, anak, maupun cucu.

Menurut asumsi peneliti usia adalah bertambahnya usia seseorang, semakin bertambahnya usia akan berdampak pada ketidak mampuan lansia untuk melakukan aktivitas fisik sehingga akan mengalami ketergantungan kepada oranglain. Ketergantungan lansia bisa disebabkan oleh kondisi lansia yang mengalami kemunduran fisik maupun psikis.

#### c. Pendidikan

Pada penelitian ini proporsi tertinggi dari tingkat pendidikan adalah tidak sekolah sebanyak 13 responden 43,3%, dan paling rendah yaitu SLTA 3 responden 10,0%.

Pendidikan menurut Notoatmodjo (2014) adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang didalam dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media masa, semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat.

Berdasarkan penelitian Fitriyadewi 2016 tingkat pendidikan menyatakan tidak ada perbedaan dengan kepuasan hidup lansia berdasar pendidikan yang dimiliki. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian nisa 2014 yang menyatakan bahwa kepuasan hidup lansia dipengaruhi oleh lamanya pendidikan yang lansia tempuh. Perbedaan hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor seperti tidak seragamnya jumlah subjek berdasar kategori pendidikan, selain itu sebagian subjek pada penelitian ini memiliki gaya hidup aktif yang menjadi salah satu faktor penunjang kepuasan hidup.

Menurut asumsi peneliti pendidikan adalah adalah tingkatan dari SD,SLTP,SLTA,dan perguruan tinggi, pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan atau skill, tingkat pendidikan juga merupakan hal terpenting dalam menghadapi masalah semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang semakin banyak pengalaman hidup yang dilaluinya, sehingga akan lebih siap dalam menghadapi masalah yang terjadi.

#### d. Status perkawinan

Pada penelitian ini proporsi tertinggi dari status perkawinan adalah janda sebanyak 12 responden 40,0%, dan paling rendah yaitu tidak menikah 2 responden 6,7%.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Papalia et al (2008) bahwa wanita lansia lebih cenderung menjanda dan memilih untuk tidak menikah lagi. Lansia yang mempunyai pasangan memperoleh dukungan keluarga yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak mempunyai pasangan. Hal tersebut disebabkan oleh lansia yang memiliki pasangan hidup cenderung tidak mengalami kesepian daripada lansia yang tidak mempunyai pasangan hidup. Hal ini diperkuat oleh Salamah (2014) yang menjelaskan bahwa

dukungan (dari pasangan) merupakan prediktor bagi munculnya kesepian, dimana individu yang memperoleh dukungan keluarga yang baik, tidak mengalami kesepian.

Hasil penelitian dari karakteristik responden berdasarkan status perkawinan terdapat hasil bahwa responden terbanyak adalah lansia yang berada pada status perkawinan janda sebanyak 29 orang (54.7%) (Milkhatun, 2017).

Menurut asumsi peneliti status perkawinan adalah sebuah status dari mereka yang terikat dalam pernikahan dalam pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini mereka yang menikah sah secara hukum (adat, agama, Negara) dengan hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sah sebagai suami dan istri. Pada penjelasan diatas adalah faktor kesepian dapat menjadi salah satu hal masalah kurangnya dukungan sosial yang didapat dan membuat kepuasan hidup yang tidak terpenuhi.

#### e. Dukungan sosial

Hasil penelitian pada analisis univariat yang didapatkan dari 30 responden memiliki nilai mean 22.47, median 22.50, standar deviasi 1.889, *Confidence interval* 95% 21.76-23.17.

Dukungan sosial secara umum digunakan untuk mengacu pada rasa aman, penerimaan, peduli terhadap sesama makhluk sosial, memberikan penghargaan atau bantuan yang diterima seseorang dari oranglain atau kelompok (Friedman 1998 dalam Azwan 2015). Sumber dukungan sosial dikelompokkan oleh (Goetlieb 1983 dalam Maslihah, 2011) yaitu hubungan non professional bersumber dari keluarga dan teman adapaun hubungan professional bersumber dari orang-rang ahli dibidangnya. Seperti konselor, dan dokter. Menurut Friedman 1998 dalam setiadi 2008 dukungan sosial terdiri dari empat dimensi yaitu: Dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

Pada penelitian Marni A, Yuniawati R (2015) dengan hasil penelitian dukungan sosial terhadap penerimaan diri pada lansia berdasarkan analisis korelasi *Pearson Product Moment* yaitu nilai  $R = 0,604$  dan  $F$  sebesar 3,764 dengan taraf signifikan ( $p$ ) sebesar 0,000 ( $p < 0,01$ ) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada lansia. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi dukungan

sosial maka semakin tinggi pula penerimaan diri pada lansia. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial pada lansia maka tingkat penerimaan diri pada lansia semakin rendah.

Menurut asumsi peneliti dari hasil ini didapatkan dari kejadian yang dialami oleh responden dukungan sosial yang kurang mendukung disebabkan kurangnya interaksi yang dilakukan yang menjadikan lansia tersebut pendiam dan terdapat lansia yang tidak ingin bersosialisasi atau interaksi dengan oranglain karena merasa malu dengan teman disekitarnya, dan tidak adanya dukungan oleh keluarga hal ini membuat lansia merasa bahwa dirinya tidak diterima oleh lingkungan sekitar.

#### f. Kepuasan hidup

Hasil penelitian pada analisis univariat yang didapatkan dari 30 responden memiliki nilai mean 24.10 , median 24.00 , standar deviasi 3.397, *Confidence interval* 95% 22.83-25.37.

Kepuasan hidup lansia merupakan kemampuan seseorang untuk menikmati pengalaman-pengalaman hidup yang disertai dengan tingkat kegembiraan, seorang individu yang dapat menerima diri dan lingkungan secara positif akan merasa puas dengan kehidupannya, hal ini berarti bahwa kepuasan hidup merupakan ringkasan perjalanan hidup yang memiliki tujuan dan hasil yang sudah terpenuhi atau yang belum terpenuhi sepanjang hidupnya. Kepuasan hidup lansia adalah bentuk konsep diri yang baik yang mencerminkan kesesuaian antara cita-cita masa lalu dengan kondisi kehidupan sekarang (Hurlock, 2012).

Menurut Darmawan 2004 dalam Hidayati 2009 aspek-aspek kepuasan hidup ini terdiri dari : Penerimaan diri, hubungan positif dengan oranglain, tujuan hidup, penguasaan kondisi lingkungan, perkembangan pribadi, kemandirian, peran dalam lingkungan sekitar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup menurut Hurlock 2012 yaitu : Kesehatan, daya tarik fisik, tingkat otonomi, Kesempatan-kesempatan Interaksi dilingkungan, kondisi kehidupan, keseimbangan antara harapan dan pencapaian, penyesuaian emosional, Realisme dari konsep diri.

Kepuasan hidup lansia dapat tercapai apabila lansia mendapat perhatian atau berinteraksi dengan keluarga. Hasil penelitian Fauzi 2013 mengatakan bahwa lansia yang menikah dan memiliki keluarga

mempunyai kepuasan hidup yang sangat tinggi dibandingkan dengan lansia yang sedang menduda atau menjanda. Kepuasan hidup didapat melalui dukungan keluarga yang dimiliki oleh lansia.

Menurut asumsi peneliti kepuasan hidup yang rendah disebabkan kurangnya dukungan sosial yang diperoleh dari teman sebaya, keluarga maupun individu lainnya yang mengakibatkan kepuasan hidup rendah, dan sebaliknya jika dukungan sosial dilakukan sehingga memperoleh kepuasan hidup yang tinggi.

#### 2. Analisis bivariat (Hubungan antara dukungan sosial terhadap kepuasan hidup lansia)

Hipotesis awal pada penelitian ini adalah terdapatnya hubungan antara Dukungan sosial terhadap kepuasan hidup Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda. Hasil analisis menggunakan uji *Korelasi Pearson product moment* diketahui terdapat nilai  $r = 0,739$  yang memiliki kekuatan korelasi kuat. Nilai  $p = 0,000 < \alpha = 0.05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan yang sangat kuat dan searah antara dukungan sosial dengan kepuasan hidup pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.

Dukungan sosial adalah proses yang terjadi secara terus menerus disepanjang masa kehidupan manusia, dukungan sosial ini terjadi dari keakraban sosial (teman, keluarga, anak ataupun orang lain disekitarnya) berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, tindakan yang bermanfaat sosial dan efek perilaku bagi penerima yang akan melindungi diri dari perilaku yang negatif (Friedman 1998 dalam marni 2014).

Penelitian Marni A, Yuniawati R (2015), dengan judul Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri Pada Lansia, menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada lansia di panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta. Hal ini berarti semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula penerimaan diri pada lansia. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial maka tingkat penerimaan diri pada lansia akan semakin rendah.

Kepuasan hidup adalah kondisi subyektif seseorang yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang

sebagai akibat dari adanya dorongan atau kebutuhan yang ada pada diri sendiri dan dihubungkan dengan kenyataan yang dirasakan (Hurlock, 2012). Kepuasan hidup yang dimiliki oleh individu terdiri dari, penerimaan diri, hubungan positif dengan oranglain, tujuan hidup, penguasaan kondisi lingkungan, perkembangan pribadi, kemandirian, peran dalam lingkungan (Darmawan 2004 dalam Hidayati 2009). Faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup yaitu kesehatan, daya tarik fisik, tingkat otonomi, interaksi sosial, kondisi kehidupan, harapan dan pencapaian seimbang, penyesuaian emosional, konsep diri (Hurlock 2012).

Pada penelitian Fitriyadewi dan Suarya 2016 tentang peran interaksi sosial terhadap kepuasan hidup lansia hasil dari penelitian ini diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 atau berada dibawah 0,05 ( $p < 0,05$ ) terdapat adanya hubungan antara interaksi sosial terhadap kepuasan hidup lansia. Semakin tinggi interaksi sosial yang dilakukan lansia maka kepuasan hidup lansia semakin tinggi, dan begitu pula sebaliknya apabila interaksi sosial rendah maka kepuasan hidup lansia juga rendah. Menurut asumsi peneliti dari hasil ini didapatkan dari kejadian yang dialami oleh responden dukungan sosial yang kurang mendukung mengakibatkan lansia jadi pendiam dan tidak ingin bersosialisasi dengan oranglain dan merasa bahwa dirinya tidak diterima oleh lingkungan sekitar, dengan itu kepuasan hidup lansia rendah.

## KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti adalah :

1. Karakteristik responden sebagian besar jenis kelamin sebanyak 16 responden perempuan (53,3%), usia sebagian besar 60-74 sebanyak 16 responden (53,2%), pendidikan sebagian besar 13 responden yang tidak sekolah (43,3%), status perkawinan sebagian besar 12 responden yang janda (40,0%).
2. Hasil penelitian pada analisis univariat variabel dukungan sosial yang didapatkan dari 30 responden memiliki nilai mean 22.47, median 22.50, standar deviasi 1.889, *Confidence interval* 95% 21.76-23.17.
3. Hasil penelitian pada analisis univariat variabel kepuasan hidup yang didapatkan dari 30 responden memiliki nilai mean

24.10, median 24.00, standar deviasi 3.397, *Confidence interval* 95% 22.83-25.37 .

4. Hasil analisis statistik menggunakan uji *Korelasi Pearson product moment* diketahui terdapat nilai  $r = 0,739$  yang memiliki kekuatan korelasi kuat. Nilai  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan yang kuat antara dukungan sosial dengan kepuasan hidup pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.

## SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah :

1. Bagi Institusi  
Penelitian ini dapat menjadi referensi atau sumber informasi dan sebagai bahan tambahan dalam pembelajaran yang akan datang. Serta menambah wacana yang bermanfaat untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial terhadap kepuasan hidup lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.
2. Bagi Responden  
Saran yang diberikan kepada lansia untuk tetap mempertahankan dan tetap menjaga dukungan sosial yang dilakukan sehingga memperoleh kepuasan hidup yang tinggi
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Dapat dijadikan sumber untuk sumber data dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut terutama tentang dukungan sosial terhadap kepuasan hidup lanjut usia.
4. Bagi Dinas Panti Sosial  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi UPTD panti sosial mengenai faktor-faktor apa saja yang terkait dengan dukungan sosial pada lansia dan untuk intervensi peningkatan kesejahteraan serta kepuasan hidup lansia. sehingga dapat diambil langkah tertentu untuk mencapainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwan, Dkk. (2015), Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kualitas Hidup Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha . Jurnal Ilmu Keperawatan. Vol 2, No. 2. Hal: 962-970.
- Badan Pusat Statistik, Statistik Penduduk Lanjut Usia di Kalimantan Timur: BPS, 2015
- Badan Pusat Statistik, Statistik Penduduk Lanjut Usia di Kalimantan Timur: BPS, 2016
- Badan Pusat Statistik, Statistik Penduduk Lanjut Usia di Kalimantan Timur: BPS, 2017
- Bjorklund, B. R & Bee, H. L (2009). *The Journey of Adulthood*, London: Pearson Prentice Hall.
- Dalgard, O. S. (2006). The importance of social support in the associations between psychological distress and somatic health problems and socioeconomic factors among older adults living at home: A cross sectional study. Diperoleh tanggal 28 Juli 2018 dari <http://bjp.rcpsych.org/>
- Darmawan, R. (2004). Pengambilan Keputusan: Landasan Filosofis, Konsep, dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta
- Febrianty, A. (2013). Hubungan antara keaktifan mengikuti senam lansia dengan keseimbangan tubuh lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulya I Cipayung Jakarta (Skripsi, Universitas Indonesia 2013). Universitas Indonesia, Jakarta.
- Fitriyadewi, Sukmayanti (2016), Peran Interaksi Sosial Terhadap Kepuasan Hidup Lanjut Usia. Jurnal Fakultas Psikologi Vol 3 No 2.
- Friedman M (1998), Keperawatan Keluarga. Jakarta; EGC
- Friedman, 1998. Keperawatan Keluarga. Jakarta : EGC
- Gottlieb, B. H. 1983. *Social Support Strategies: Giddelines For Mental Health Practice*. London: Sage Publication.
- Hidayati, L.N. (2009). Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Depresi pada Lansia di Kelurahan Daleman Tulang Klaten, Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://dinsos.kaltimprov.go.id/uptd-panti-sosial-tresna-werdha-nirwana-puri-samarinda/> 26 Juni 2018, 13.00 WITA.
- Hurlock (2012), Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (*terjemahan*) Jakarta: Erlangga
- Marni A, Yuniawati R (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Lansia Di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta. Jurnal Fakultas Psikologi Vol 3 No 1.
- Maslihah, S. (2011). Study tentang Hubungan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa SMP IT Asyifa Boarding School Subang Jawa Barat. Jurnal Psikologi. Vol 10 No 2.
- Meijer, E. (2009). Social support as a mediator between depressive. Diperoleh tanggal 28 Juli 2018 dari [www.nursinglibrary.org/](http://www.nursinglibrary.org/)
- Milkhatun, 2017 Hubungan Antara Depresi Dengan Insomnia Pada Lansia Di Uptd Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda. Jurnal ilmu kesehatan vol. 5 no. 1 juni 2017.
- Notoatmodjo, S (2014). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
- Papalia, D. E. Old. S. W. & Feldman, R. D. (2008). *Human Development of person*. *Journal of gerontology* Vol 32.
- Setiadi. (2008). Konsep dan Keperawatan Keluarga, Jakarta; Graha ilmu.
- Salamah, Umi. (2014). *Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Longkali Kabupaten Paser tahun 2014*. Skripsi, dipublikasikan. Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Samarinda, Indonesia.
- World Health Organization (WHO 2010). Pembagian Lanjut Usia STEPwis Approach to Surveilana (STEPS) of NCD Facture. Geneva: WHO